

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seluruh ummat islam sepakat, bahwa hadīs Rasul merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an. bagi setiap muslim yang hendak mendalami aturan Islam yang sebenarnya dan lebih mendalam, maka harus mampu menggali sumber-sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan al-Hadīs.

Pada masa Rasulullah masih hidup memang ada larangan-dari beliau untuk menulis hadīs, tetapi larangan itu tidak mutlak, dalam artian masih dibolehkan bagi seseorang yang dimungkinkan tidak akan mencampur adukkan catatan al-Qur'an dengan al-Hadīs, itulah sebabnya ada beberapa orang ṣahābāt yang mencatat hadīs untuk keperluan dirinya sendiri.

Keadaan semacam ini, berlangsung sampai masa Khalīfah Abū Bakar dan Umar, inilah salah satu faktor penyebab penyebaran hadīs agak lambat, belum lagi adanya larangan memperbanyak periwayatan hadīs, karena lebih diutamakan menyebarkan al-Qur'an.

Akan tetapi pada masa Khalīfah Usman terdapat perkembangan lain sehingga hal ini membawa perkembangan yang lebih pesat pada periode berikutnya pada saat ini pula

para ṣahābat kecil dan tabi'in besar mulai menaruh perhatian yang serius, dengan cara mengumpulkan ḥadīṣ dari para ṣahābat besar yang tersebar diseluruh Jazirah arab.

Kemudian pada masa Khalīfah Umar bin Abdul Aziz ḥadīṣ mulai dibukukan, yang dalam hal ini berhasil dilakukan oleh Ibnu Ḥazm atas perintah Khalīfah. Ḥadīṣ-ḥadīṣ antara lain berasal dari Ibnu Ḥazm sendiri dan juga berasal dari Amrah bin Abdurrahman, ḥadīṣ-ḥadīṣ tersebut berasal dari Aisyah begitu az-Zuhriy dapat membukukannya yang hasilnya dikirim pada penguasa. ( Ajaj al-Khātib, 1963a, 331)

Maka tercatatlah dalam sejarah, bahwa kitab ḥadīṣ yang pertama kali ditulis atas perintah kepala Negara adalah kitab ḥadīṣ yang ditulis oleh Ibnu Ḥazm, tapi sayang kitab tersebut tidak sampai pada kita, dan kitab tersebut tidak memuat seluruh ḥadīṣ yang ada di Madīnah. Kitab ḥadīṣ yang memuat ḥadīṣ di Madīnah adalah kitab ḥadīṣ karya Imam Muḥammad Ibnu Muslim Ibnu Syihāb az-Zuhriy. Kitab ini pun tidak sampai pada kita. ( Ḥasbi as-Ṣiddiqiy, 1980a:80)

Kemudian pada periode berikutnya muncullah para ulama' yang membukukan ḥadīṣ Nabī, antara lain :

1. Ibnu Juraij ( 150 H ), pentadwīn ḥadīṣ di Makkah.
2. Ibnu Ishāq ( 151 H ), dan Imam Mālik ( 179 H ), di Madīnah.
3. Ṣufyan as-Ṣaurīy ( 161 H ), di Kufah.
4. al-Auza'īy ( 157 H ), di Syam dan sebagainya .

( Hasbī as-Siddīqiy, 1980a : 81 )

Dalam periode ini semangat para ulama' ḥadīs untuk mengumpulkan, menulis dan membukukan ḥadīs dalam sebuah kitab - ḥadīs yang cukup tinggi. Namun mereka tidak membukukan ḥadīs-ḥadīs ṣahīh saja, tapi juga ḥadīs ḥasan dan ḍalīf. Dari kenyataan inilah upaya penelitian ilmiah terhadap isi kitab-kitab-ḥadīs amat diperlukan.

Sehubungan dengan anggapan diatas dalam dunia ḥadīs terdapat ḥadīs yang ṣahīh, ḥasan dan ḍalīf sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab ḥadīs. Untuk mengetahui seberapa jauh nilai ḥadīs-ḥadīs jika dihubungkan dengan ḥadīs yang ṣahīh, maka diperlukan penelitian mendalam tentang nilai ḥadīs tersebut.

Urgensi penelitian ḥadīs-ḥadīs tentang khitbah yang ada dalam kitab-kitab ḥadīs akan berguna sebagai penyusunan - hepotesis untuk penelitian selanjutnya dan sekurangnya sebagai dasar atau ḥujjah amalan ummat Islam.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari paparan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa masalah pokok yang ingin dicapai adalah nilai ḥadīs-ḥadīs yang terdapat dalam kitab-kitab ḥadīs, agar masalah ini menjadi jelas, maka dikaitkan dengan keadaan nilai ḥadīs yang tidak seluruhnya ṣahīh melainkan ada juga yang ḍalīf, maka rumusannya menjadi, bagaimana nilai ḥadīs-ḥadīs yang terdapat dalam lima kitab ( Bukhāri, Muslim, Abu Daud, at-Turmuḏdi dan an-Nasa'ī ) apakah ṣahīh, ḥasan atau ḍalīf.

### C. PEMBATAAN MASALAH

Penelitian ini membatasi pada nilai ḥadīs-ḥadīs tentang khitbah saja yang berjumlah dua puluh enam dengan perincian sebagai berikut:

1. Bukhāri : Dua ḥadīs
2. Muslim : Lima ḥadīs dari empat belas ḥadīs
3. Abu Daud : Tiga ḥadīs
4. an - Nasa'i: lima ḥadīs
5. at- Turmuḏzi: Dua ḥadīs

Ḥadīs-ḥadīs tentang khitbah dalam lima kitab diatas kami bahas berjumlah : tujuh belas ḥadīs dari dua puluh enam ḥadīs . Dan penelitian terhadap tujuh belas ḥadīs tersebut mencakup penilaian sanad dan matan.

### D. PERUMUSAN MASALAH

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana nilai ḥadīs - ḥadīs tentang khitbah dalam lima dari segi sanadnya ?.
2. Bagaimana nilai ḥadīs-ḥadīs tentang khitbah dalam lima kitab dari segi sanadnya ?.
3. Bagaimana kehujjahan ḥadīs-ḥadīs tersebut ?.

### E. TUJUAN STUDI

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan studi -

nya adalah :

1. Menetapkan nilai ḥadīs-ḥadīs tentang khiṭbah dalam lima kitab dari segi sanadnya
2. Menetapkan nilai ḥadīs-ḥadīs tentang khiṭbah dalam lima kitab dari segi matannya.
3. Menetapkan kehujjahan ḥadīs-ḥadīs tentang khiṭbah dalam lima kitab

#### F. KEGUNAAN STUDI

Hasil studi ini diharapkan berguna sekurang-kurangnya dalam dua hal : yaitu,

1. Dapat berguna sebagai bahan penyusunan hepotesis untuk penelitian selanjutnya tentang penelitian ḥadīs tentang khiṭbah.
2. Sebagai hujjah dalam pengamalan ḥadīs-ḥadīs tersebut .

#### G. PELAKSANAAN PENELITIAN

##### 1. Data

Data-data yang berhasil digali dalam penelitian ini adalah :

- a. Tujuh belas ḥadīs tentang khiṭbah dalam lima kitab - ( bukhāri, muslim, abu daud, an-nasa'i, dan at-Turmuḏi) lengkap dengan sanad dan matannya.
- b. Biografi para rawi secara lengkap
- c. Pendapat para ulama' tentang keadilan dan kerajihan-para rawi ḥadīs-ḥadīs tersebut.

## 2. Sumber data

Sumber datanya adalah :

- a. Lima kitab hadis ( Bukhāri, Muslim, Abu Daud, an-Naṣa'i, at-Turmuḏzi )
- b. Tahdzibut Tahdzīb : Ibnu Hajar al-Asqolaniy
- c. Mizanul I'tidal : Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad - bin Usman az-Zhhabiy.
- d. al-Jarḥu Wat Ta'dīl : al-Hafidz Syaikhul Islam ar-Rāziy.

## 3. Tehnik Penggalian Data

Adapun tehnik penggalian data adalah membaca dan menelaah pendapat para ulama' sehubungan dengan data-data tersebut diatas dengan cara Libreri Research sebagai tehnik utamanya.

## H. METODE ANALISA DATA

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap yaitu :

### 1. Editing

Data yang berupa tujuh belas hadis tentang khit dalam lima kitab, biografi masing-masing rawi dan pendapat para ulama' diteliti kembali barang kali belum sempurna tulisan tidak terbaca atau kurang relevan dan sebagainya.

### 2. Pengolahan Data

Selanjutnya data tersebut diatas, dikelompokkan, disusun dan disistematiskan dalam kerangka paparan sebagai berikut

- Tujuh belas ḥadīṣ tentang khitbah yang ada dalam lima kitab ( Bukhāriy, Muslim, Abu Daud, an-Nasa'ī dan at-Turmudziy ) dikemukakan satu persatu.
- Biografi masing-masing rawi dipaparkan satu persatu

### 3. Penemuan Hasil

Data yng telah terorganisir tersebut diatas dianalisis lanjut, sehingga didapatkan matan ḥadīṣ, jumlah rawi - seluruhnya dan jumlah rawi yang tanpa diulang.

## I. METODE BAHASAN HASIL RISED

Pembahasan hasil rised disajikan menggunakan metode , Diskriptif, Deduktif, Induktif, dan komperatif.

### 1. Diskriptif

Metode ini dipergunakan dalam rangka menjelaskan data-sejarah para perawi ḥadīṣ yang menjadi bahasan skripsi ini, seperti tahun lahir dan wafatnya, kesinambungan - gurunya dan lain-lain.

### 2. Metode Deduktif

Metode ini dipergunakan dalam rangka penelitian ḥadīṣ-yang menjadi obyek penilaian dengan didasarkan pada kriteria umum penilaian ḥadīṣ ṣaḥīḥ, ḥasan dan dā'if.

### 3. Metode Induktif

Metode ini diterapkan pada penelitian tentang kualitas para rawi dengan berdasarkan penilaian para ulama'. Dari sini kemudian dapat ditentukan kesatuan pandangan - tentang keadilan dan kecacatah perawi.

#### 4. Metode Komperatif

Metode ini sebagai penerapan kaidah Jarh dan Ta'dīl dalam kaitannya dengan kualitas perawi pada ḥadīs yang menjadi obyek penilaian, juga digunakan sebagai usaha untuk menemukan nilai ḥadīs yang menjadi obyek penilaian dengan jalan membandingkan pada ḥadīs lain diluar lima kitab yang kami bahas.